



► EFISIENSI ANGGARAN

Perekonomian DIY Diprediksi Tetap Tangguh

DANUREJAN—Pemda DIY berharap perekonomian di Bumi Mataram tetap tumbuh meski ada kebijakan efisiensi anggaran. Masyarakat mengklaim memiliki daya tahan ekonomi yang luar biasa yang dibuktikan pada masa pandemi Covid-19.

Yosef Leon & Luqas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

Sekda DIY, Beny Suharsono, mengakui pertumbuhan ekonomi di DIY pasti terdampak kebijakan efisiensi anggaran. Meski demikian, Pemda DIY belum menyelesaikan *refocusing* anggaran, sehingga belum bisa memetakan dampak yang bakal muncul.

"Masyarakat DIY sangat tangguh. Bahkan pada 2024, deflasi terjadi enam bulan berturut-turut, tidak resesi," ujar Beny saat ditemui, Kamis (6/2). Ia mencontohkan pertumbuhan ekonomi DIY mampu bangkit kembali setelah terpukul akibat pandemi Covid-19. Menurutnya, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Jogja memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan ekonomi.

Meski demikian, Beny menyatakan Pemda DIY terus berupaya melakukan intervensi untuk menjaga stabilitas

► Pemda DIY terus berupaya melakukan intervensi untuk menjaga stabilitas ekonomi.

► Hasto mengingatkan agar efisiensi anggaran tidak mengganggu PAD sektor pariwisata.

ekonomi. Ia berharap, ketahanan ekonomi masyarakat dapat kembali terulang, meskipun berbagai upaya lain juga akan diusahakan. "Pertumbuhan di Jogja kecil dan pelan, tetapi berdampak, itu juga identik dengan penurunan angka kemiskinan," katanya.

Sementara, Wali Kota Jogja terpilih, Hasto Wardoyo, memberikan perhatian khusus pada sektor pariwisata yang diprediksi bakal terdampak. Untuk itu, dia mengingatkan agar efisiensi anggaran tidak mengganggu pendapatan asli daerah (PAD) yang berasal dari sektor pariwisata. "Strateginya efisiensi anggaran jangan sampai mengganggu PAD," kata Hasto.

Dia menekankan pentingnya menjaga kualitas pariwisata agar tidak menurun akibat efisiensi anggaran. Menurutnya, jangan sampai kebijakan tersebut justru menjerat leher sendiri dan akhirnya menurunkan pendapatan daerah.

Capai Rp60,8 Miliar

Di sisi lain, realisasi investasi di Kota Jogja pada triwulan IV 2024 mencapai Rp60,8 miliar. Sektor industri makanan mendominasi, disusul usaha

restoran dan hotel.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kota Jogja, Budi Santosa, menjelaskan investasi tersebut terdiri dari penanaman modal asing (PMA) sebesar Rp28,5 miliar, dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar Rp32,2 miliar. "PMDN mendominasi dengan kontribusi sebesar 53 persen," ujarnya, Kamis.

Menurutnya, sektor industri makanan menyumbang investasi sebesar Rp16,5 miliar, diikuti sektor hotel dan restoran Rp13,6 miliar, serta jasa lainnya Rp9,5 miliar. "Sektor-sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian Kota Jogja selama triwulan terakhir 2024," katanya.

Dari sisi penyerapan tenaga kerja, pada periode yang sama berhasil menyerap 749 tenaga kerja baru, yang merupakan bagian dari total 2.947 tenaga kerja yang terserap sepanjang 2024. "Hal ini menunjukkan bahwa investasi tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada penciptaan lapangan kerja," kata dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005